
PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian *International Labour Organization* (ILO), 2,3 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahun akibat penyakit kerja dan kecelakaan kerja. Selain itu, ada 860.000 kecelakaan kerja setiap hari, dengan konsekuensi dalam hal cedera. Biaya langsung maupun tidak langsung penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja diperkirakan US \$ 2,8 triliun di seluruh dunia. Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, selama tahun 2014 sembilan pekerja harus tewas setiap hari akibat kecelakaan kerja. Bila dirata-ratakan terjadi 394 kasus kecelakaan kerja 25 di antaranya juga menderita cacat. Oleh karena itu perlindungan atas keselamatan para pekerja merupakan hal yang paling utama diperhatikan oleh perusahaan dan pemerintah.

Menurut UU Republik Indonesia No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 86 ayat 1 menegaskan setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam pasal 86 ayat 2 menegaskan melindungi pekerja guna

mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan kesehatan kerja (Depnaker, 2003). Menurut Suma'mur (2009) pada pasal 17 konvensi ILO menyatakan bahwa "Para pekerja harus dilindungi dengan tindakan yang tepat dan dapat dilaksanakan terhadap bahan, proses, dan teknik yang berbahaya, tidak sehat atau beracun atau untuk suatu alasan penguasa yang berwenang harus memerintahkan penggunaan alat pelindung diri".

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, diketahui intensitas kebisingan di bagian *weaving* sebesar 95 dB untuk nilai terendah dan 102 dB untuk nilai tertinggi. Kebisingan yang dihasilkan oleh mesin tenun pada bagian *weaving* sebenarnya telah diupayakan pencegahannya oleh perusahaan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi pekerja. Perusahaan sebelumnya telah menyediakan *earplug* dan masker untuk setiap pekerja bagian *weaving* agar digunakan selama bekerja. Berdasarkan hasil wawancara pekerja, kurangnya pengetahuan pekerja mengenai cara menggunakan APD yang benar menyebabkan pekerja lebih

memilih menggunakan kapas sebagai alat pelindung pendengaran dibandingkan *earplug* yang telah disediakan. Sikap pekerja tersebut diperkuat dengan hasil temuan di bagian *weaving*, dari 10 pekerja yang dilakukan pengawasan didapatkan 8 pekerja yang memakai kapas sebagai alat pelindung pendengaran. Dari hasil pengamatan juga ditemukan debu kapas yang melekat di ruangan dan perlalatan yang digunakan pekerja sehingga pekerja diwajibkan memakai masker selama bekerja. Berdasarkan pengamatan dari 10 pekerja, ditemukan 6 pekerja yang tidak memakai masker ketika melakukan pekerjaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD pekerja bagian *weaving* PT Iskandar Indah Textile.

SUBJEK DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di PT Iskandar Indah Printing Textile. Pada penelitian ini

yang dijadikan populasi adalah pekerja pada bagian *weaving* yang berjumlah 75 pekerja. Setelah melalui perhitungan sampel minimal didapatkan hasil berjumlah 63 pekerja.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD, sedangkan variabel terikatnya adalah kepatuhan pemakaian APD. Pengetahuan adalah pemahaman pekerja bagian *weaving* di PT Iskandar Indah Printing Textile mengenai pemakaian *earplug* dan masker yang diketahui melalui kuesioner pengetahuan yang di isi oleh pekerja bagian *weaving*. Sikap adalah respon atau tanggapan dari pengetahuan yang diterima dari pekerja bagian *weaving* PT Iskandar Indah Printing Textile terhadap pemakaian *earplug* dan masker yang diketahui melalui kuesioner sikap yang di isi oleh pekerja bagian *weaving*. Ketersediaan APD adalah ketersediaan *earplug* dan masker yang didalamnya termasuk kelayakan, kecukupan, dan kenyamanan untuk pekerja bagian *weaving* PT Iskandar Indah Printing Textile diketahui melalui kuesioner ketersediaan *earplug* dan masker. Kepatuhan pemakaian APD adalah

kelengkapan pemakaian *earplug* dan masker yang dipenuhi pekerja bagian *weaving* PT Iskandar Indah Printing Textile diketahui melalui lembar checklist yang digunakan dalam melakukan observasi.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 17.0 dengan uji korelasi *Gamma dan Somers'd*. Dengan interpretasi hasil sebagai berikut :

1. Jika $p \text{ (value)} \leq 0,05$ maka hasil uji signifikan
2. Jika $p \text{ (value)} > 0.05$ maka hasil uji tidak signifikan (Dahlan, 2013).

HASIL

Hasil penelitian dan uji statistik untuk mencari hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan Masa Kerja Pekerja Bagian *Weaving* Dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Masa Kerja	Kepatuhan Pemakaian APD		p
	Tidak Lengkap	Lengkap	
< 10 Tahun	6	1	0.001
10 – 20 Tahun	30	2	
> 20 Tahun	12	12	
Total	48	15	

Sumber: Data Primer, Desember 2015

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *Gamma dan Somers'd* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan pemakaian APD dengan nilai $p \text{ value} = 0.001$ atau $p < 0.05$. Sedangkan untuk kekuatan korelasinya adalah $r = 0.741$ sehingga diketahui tingkat korelasi kuat, serta arah korelasinya + (positif) yaitu semakin besar nilai masa kerja maka semakin besar pula kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving*.

Adapun umur pekerja diketahui menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kepatuhan pemakaian APD melalui uji korelasi *Gamma dan Somers'd* dengan nilai $p \text{ value} = 0.027$ atau $p < 0.05$. Sedangkan untuk kekuatan korelasinya adalah $r = 0.607$ sehingga diketahui tingkat korelasi kuat, serta arah korelasinya + (positif) yaitu semakin besar nilai umur maka semakin besar pula kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving*.

Sedangkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan

pemakaian APD melalui uji korelasi *Gamma dan Somers'd* dengan nilai p value = 0.719 atau $p > 0.05$. Sedangkan untuk kekuatan korelasinya adalah $r = 0.096$ sehingga diketahui tingkat korelasi sangat lemah, serta arah korelasinya + (positif) yaitu semakin besar nilai tingkat pendidikan maka semakin besar pula kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving*.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Pekerja Bagian *Weaving* Dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Pengetahuan	Kepatuhan Pemakaian APD		p
	Tidak Lengkap	Lengkap	
Kurang Baik	33	0	0.000
Baik	15	15	
Total	48	15	

Sumber: Data Primer, Desember 2015

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *Gamma dan Somers'd* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD dengan nilai p value = 0.000 atau $p < 0.05$. Sedangkan untuk kekuatan korelasinya adalah $r = 1.000$ sehingga diketahui tingkat korelasi sangat kuat, serta arah korelasinya + (positif) yaitu

semakin besar nilai pengetahuan maka semakin besar pula kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving*.

Tabel 3. Hubungan Sikap Pekerja Bagian *Weaving* Dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Sikap	Kepatuhan Pemakaian APD		p
	Tidak Lengkap	Lengkap	
Kurang Baik	35	4	0.002
Baik	13	11	
Total	48	15	

Sumber: Data Primer, Desember 2015

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *Gamma dan Somers'd* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pemakaian APD dengan nilai p value = 0.002 atau $p < 0.05$. Sedangkan untuk kekuatan korelasinya adalah $r = 0.762$ sehingga diketahui tingkat korelasi kuat, serta arah korelasinya + (positif) yaitu semakin besar nilai sikap maka semakin besar pula kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving*.

Selanjutnya mencari adakah hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD pada tenaga kerja bagian *weaving* PT Iskandar Indah Printing Textile.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penghitungan uji korelasi *Gamma dan Somers'd* sebagai berikut :

Tabel 4. Hubungan Ketersediaan APD Bagian *Weaving* Dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Ketersediaan APD	Kepatuhan Pemakaian APD		<i>p</i>
	Tidak Lengkap	Lengkap	
Kurang Baik	27	7	0.518
Baik	21	8	
Total	48	15	

Sumber: Data Primer, Desember 2015

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *Gamma dan Somers'd* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD dengan nilai *p value* = 0.518 atau $p > 0.05$. Sedangkan untuk kekuatan korelasinya adalah $r = 0.190$ sehingga diketahui tingkat korelasi sangat lemah, serta arah korelasinya + (positif) yaitu semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya .

Selanjutnya adalah analisis multivariat, yang digunakan adalah regresi logistik karena variabel terikat berupa variabel kategorik. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat 3

variabel bebas yang memiliki nilai signifikan $p < 0.25$ yaitu masa kerja, pengetahuan dan sikap sehingga variabel tersebut dapat diteruskan untuk analisis multivariat. Dalam analisis multivariat ini variabel bebas dan terikat menggunakan uji regresi logistik berganda dengan metode *backward*.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Analisis Regresi Logistik Berganda Dengan Menggunakan Metode *Backward*

	Variabel	<i>p</i>	Exp (B)
Langkah 1	Masa Kerja	0.016	6.247
	Pengetahuan	0.997	0.000
	Sikap	0.445	0.506
Langkah 2	Masa Kerja	0.012	6.736
	Pengetahuan	0.997	0.000

Sumber: Data Primer, Desember 2015

Berdasarkan tabel hasil uji regresi logistik berganda diketahui variabel yang paling berpengaruh adalah masa kerja dan pengetahuan. Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai OR (EXP{B}). Kekuatan hubungan dari yang terbesar ke yang terkecil adalah masa kerja (OR=6.74) dan pengetahuan (OR=0.00).

PEMBAHASAN

Jumlah sampel penelitian pada pekerja bagian *weaving* berjumlah 63 orang. Umur responden pada bagian *weaving* di PT Iskandar Indah Printing Textile diketahui terendah adalah 20 tahun, tertinggi 48 tahun dengan rata-rata 38,49 tahun. Usia atau umur menurut Suma'mur (1993) tenaga kerja yang produktif merupakan usia dibawah 30 tahun, karena pada usia tersebut belum terjadi penurunan beberapa fungsi seperti berkurangnya penglihatan, pendengaran dan kecepatan reaksi, akan tetapi pada umur diatas 30 tahun, pada usia ini mungkin lebih berhati-hati, lebih dapat dipercaya akan tetapi masih diperlukan perhatian khusus dalam melakukan pekerjaannya. Rata-rata pekerja bagian *weaving* di PT Iskandar Indah Printing Printing Textile.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 63 responden, kepatuhan pemakaian APD yang terbesar adalah responden dengan umur > 40 tahun. Hubungan umur dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja *weaving* didapatkan hasil p value = 0.027 atau < 0.05 dan $r = 0.607$ berdasarkan analisis korelasi *Gamma dan Somers'd*.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, umur responden memiliki hubungan yang signifikan dan korelasi yang kuat dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving*.

Menurut Notoatmodjo (2003) umur dapat mempengaruhi pengetahuan serta perilaku seseorang, semakin cukup usia maka tingkat kemampuan dan kematangan seseorang dalam berfikir dan menerima informasi semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan pengetahuan dipengaruhi oleh umur karena bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis, secara garis besar pertumbuhan fisik terdiri perubahan proporsi dan hilangnya ciri-ciri lama serta timbul ciri-ciri baru (Mubarak, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masa kerja responden terendah adalah 2 tahun, tertinggi 28 tahun dengan rata-rata 18,83 tahun. Dari 63 responden, kepatuhan pemakaian APD yang terbesar adalah responden dengan masa kerja > 20 tahun sebanyak 12 responden. Hubungan masa kerja dengan kepatuhan

pemakaian APD pada pekerja *weaving* didapatkan hasil p value = 0.001 atau < 0.05 dan $r = 0.741$ berdasarkan analisis korelasi *Gamma dan Somers'd*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, masa kerja responden memiliki hubungan yang signifikan dan korelasi kuat dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving*.

Penelitian sejalan dengan penelitian Bernitia A (2013) bahwa masa kerja berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja winding di PT. Tyfontex Surakarta. Penelitian juga sejalan dengan kajian teori Notoatmodjo (2012) yaitu, masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang mempengaruhi membentuk perilaku, semakin lama masa kerja tenaga kerja maka membuat tenaga kerja lebih mengenal tempat kerja serta terbiasa dengan lingkungan kerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pendidikan responden pada bagian *weaving* di PT Iskandar Indah Printing Textile diketahui terendah adalah SD, tertinggi D1 dengan rata-rata tingkat pendidikan

SMP. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup (Wawan dan Dewi, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 63 responden, kepatuhan pemakaian APD yang terbesar adalah responden dengan tingkat pendidikan SMP. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja *weaving* didapatkan hasil p value = 0.719 atau > 0.05 dan $r = 0.096$ berdasarkan analisis korelasi *Gamma dan Somers'd*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, tingkat pendidikan responden memiliki hubungan yang tidak signifikan dan korelasi sangat lemah dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2008) bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD oleh bidan dalam asuhan persalinan normal di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner sebagai indikator

pengetahuan dalam pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving* di PT Iskandar Indah Printing Textile. Diketahui bahwa status pengetahuan pekerja sebagian besar memiliki status pengetahuan kurang baik dengan frekuensi 33 responden (52.4%) yang terdiri dari, 33 orang yang memiliki kepatuhan kurang baik karena tidak lengkap dalam pemakaian APD. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik memiliki frekuensi 30 (47.6%) yang terdiri dari, 15 orang memiliki kepatuhan baik dan 15 orang memiliki kepatuhan kurang baik dalam pemakaian APD. Belum adanya penyuluhan, safety talk, poster, serta program untuk penyampaian informasi untuk peningkatan pengetahuan mengenai K3 merupakan faktor yang membuat pengetahuan pekerja kurang baik. Kurangnya pengetahuan responden dimungkinkan masih banyak responden yang belum mendapatkan informasi tentang pemakaian APD dan tingkat pengetahuan masih pada tahap memahami belum pada tahap aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2007).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi *Gamma dan Somers'd* didapatkan hasil $p \text{ value} = 0.000$ atau < 0.05 dan $r = 1.000$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, pengetahuan responden memiliki hubungan yang signifikan dan korelasi yang sangat kuat dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Febriyanti (2014) bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pemakaian APD pada pekerja stimulasi di unit penderesan PT Socfin Indonesia, serta sejalan dengan penelitian Wahyuni (2013) yaitu pengetahuan mempunyai hubungan dengan kepatuhan pemakaian APD pada tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan laut kuala Tanjung, Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner sebagai indikator sikap pekerja dalam pemakaian APD pada bagian *weaving* di PT Iskandar Indah Printing Textile. Diketahui bahwa sikap pekerja sebagian besar memiliki status sikap kurang baik dengan frekuensi 39 responden (61,9%) yang terdiri dari, 35 orang yang memiliki

kepatuhan kurang baik dan 4 orang memiliki kepatuhan baik dalam pemakaian APD. Sedangkan responden dengan sikap baik memiliki frekuensi 24 responden (38.1%) yang terdiri dari, 13 orang memiliki kepatuhan kurang baik dan 11 orang memiliki kepatuhan baik dalam pemakaian APD. Kurangnya perhatian serta pengawasan terhadap hal yang dikerjakan pekerja khususnya dalam hal pemakaian APD membuat pekerja bersikap kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD, selain itu adanya pembiaran yang dilakukan oleh petugas pengawas membuat pekerja bersikap kurang peduli terhadap pemakaian APD. Sikap dalam pemakaian APD akan lebih baik berawal dari niat, sehingga dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoatmodjo, 2007).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik Korelasi *Gamma dan Somers'd* didapatkan hasil $p \text{ value} = 0.002$ atau < 0.05 dan $r = 0.762$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, sikap responden memiliki hubungan yang signifikan dan

korelasi yang kuat dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving*. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyanti (2008) bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD oleh bidan dalam asuhan persalinan normal di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner sebagai indikator ketersediaan APD pada bagian *weaving* di PT Iskandar Indah Printing Textile. Diketahui bahwa ketersediaan APD sebagian besar responden menyatakan ketersediaan APD kurang dengan frekuensi 34 responden (54%) yang terdiri dari, 27 orang memiliki kepatuhan kurang baik dan 4 orang memiliki kepatuhan baik dalam pemakaian APD. Sedangkan responden yang menyatakan ketersediaan APD baik memiliki frekuensi 29 responden (46%) yang terdiri dari, 21 orang memiliki kepatuhan kurang baik dan 8 orang memiliki kepatuhan baik dalam pemakaian APD. Jumlah kondisi APD di perusahaan yang seadanya serta penempatan yang kurang jelas membuat pekerja lebih banyak

menggunakan alternatif APD yaitu berupa gumpalan kapas sebagai APD. Gumpalan kapas tersebut tidak terstandarisasi sehingga tidak seharusnya digunakan sebagai APD pekerja bagian *weaving*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi *Gamma dan Somers'd* didapatkan hasil $p \text{ value} = 0.518$ atau > 0.05 dan $r = 0.190$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, ketersediaan APD memiliki hubungan yang tidak signifikan dan korelasi yang sangat lemah dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving*. Penggunaan APD saat melakukan pekerjaan *weaving* bertujuan agar pekerja bagian *weaving* terhindar dari penyakit akibat kerja. Perusahaan wajib menyediakan APD bagi pekerja yang bekerja di bagian *weaving*. Dalam UU No. 1 Tahun 1970 pasal 14 butir c menyatakan bahwa pengurus (pengusaha) diwajibkan untuk mengadakan secara cuma-cuma, semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan

petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyanti (2008) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD oleh bidan dalam asuhan persalinan normal di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi logistik berganda diketahui variabel yang paling berpengaruh adalah masa kerja dan pengetahuan. Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai OR ($\text{EXP}\{B\}$). Kekuatan hubungan dari yang terbesar ke yang terkecil adalah masa kerja ($\text{OR}=6.74$) dan pengetahuan ($\text{OR}=0.00$).

Berdasarkan hasil tersebut masa kerja dan pengetahuan yang mempunyai pengaruh paling kuat untuk mempengaruhi kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving* PT Iskandar Indah Printing Textile dengan nilai $p= 0.997$ dan OR sebesar 0.00 untuk pengetahuan yang berarti pengetahuan baik mempunyai kemungkinan dapat mempengaruhi pemakaian APD dibandingkan dengan

pengetahuan kurang baik akan tetapi karena perbedaan pengaruh yang sangat kecil maka didapat kan hasil 0.00 kali, sedangkan nilai $p= 0.012$ dan OR sebesar 6.74 untuk masa kerja yang berarti masa kerja tinggi mempunyai kemungkinan dapat mempengaruhi pemakaian APD 6.74 kali dibandingkan dengan masa kerja rendah dan memiliki pengaruh yang lebih kuat untuk mempengaruhi kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving* PT Iskandar Indah Printing Textile.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving* PT Iskandar Indah Printing Textile dengan kekuatan korelasi sangat kuat.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving* PT Iskandar Indah

Printing Textile dengan kekuatan korelasi kuat.

3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving* PT Iskandar Indah Printing Textile dengan kekuatan korelasi sangat lemah.
4. Pengetahuan mempunyai pengaruh untuk mempengaruhi kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving* PT Iskandar Indah Printing Textile yang berarti pengetahuan baik mempunyai kemungkinan dapat mempengaruhi pemakaian APD dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik akan tetapi karena perbedaan pengaruh yang sangat kecil maka didapatkan hasil 0.00 kali

SARAN

Pada penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Penelitian sebaiknya diawali dengan dilakukannya pengukuran terhadap tingkat pendengaran menggunakan audiometer untuk mendukung hasil penelitian. Pemilik PT Iskandar Indah

Printing Textile sebaiknya melakukan pengawasan, penyampaian informasi, memberikan *reward* dan *punishment* dalam pelaksanaan K3 di perusahaan. sebaiknya dilaksanakan serta terjadwal dengan pasti untuk meningkatkan pengetahuan pekerja khususnya dalam pemakaian APD. Alat pelindung diri (APD) sebaiknya ditempatkan di tempat yang mudah di akses agar pekerja dapat lebih disiplin dalam penggunaan APD. pekerja sebaiknya lebih mematuhi instruksi untuk pemakaian APD agar terhindar dari faktor resiko yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Haris Setyawan, S.KM, M.Kes dan Bapak Tutug Bolet Atmojo, S.KM., M.Si selaku pembimbing, serta Ibu Lusi Ismayenti, S.T, M.Kes selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, nasehat, dan kerjasama yang baik.

2. Seluruh Staff PT Iskandar Indah Printing Textile dan pekerja bagian *weaving* yang telah memberikan kesempatan hingga terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M.S. 2013. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Penerbit Salemba Medika. Jakarta
- Febriyanti. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja "Stimulasi" Di Unit Penderesan PT Socfin Indonesia Tanah Besih Tahun 2014*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Medan.
<http://www.repository.usu.ac.id>
- Mubarak, I. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Mulyanti, D. 2008. *Faktor Predisposing, Enabling, Dan Reinforcing Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Asuhan Persalinan Normal Di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh Tahun 2008*. Tesis Kekhususan Kesehatan Kerja. FKM USU. Medan.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pertama. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta

- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suma'mur. 1993. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : Haji Masagung.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Penerbit PT. Sagung Seto. Jakarta
- Wawan, A., Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Cetakan kedua. Yogyakarta : Nuha Medika
- Winarsunu, T. 2008. *Psikologi Keselamatan Kerja*. Cetakan Pertama. UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM-Press). Malang
- ILO. 2014. *Data Kematian Setiap Tahun Akibat Penyakit Akibat Kerja dan Kecelakaan Kerja*. <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/media-centre/press-releases/WCMS301233/lang--n/index.htm>. (21 Oktober 2015)
- BPJS. 2014. *Kecelakaan Kerja Renggut Sembilan Nyawa Setiap Hari*. <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/3399/Kecelakaan-Kerja-Renggut-Sembilan-Nyawa-Per-Hari.html>. (21 Oktober 2015)

